



## Tingkat Minat Siswa SMP Negeri 3 Yogyakarta terhadap Layanan Cybercounseling

Jinggoi<sup>1</sup>, Bernadinus Agus Arswimba<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Alamat: JL. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Korespondensi penulis: [geraldji300@email.com](mailto:geraldji300@email.com)

**Abstrak.** *This study aims to 1) Find out the level of interest of students at SMP Negeri 3 Yogyakarta for Cybercounseling services. 2) Measuring the achievement level of the score of interest items of interest for SMP Negeri 3 Yogyakarta students. This study uses an approach with a descriptive quantitative method. This study is aimed at students in grade IX of SMP N 3 Yogyakarta, the sample of this study is 130 students, data collection using the Interest Scale (58 items and all valid with a reliability test of 0.941). Data analysis used descriptive categorization techniques. The results of this study show that: 1) grade IX students of SMP N 3 Yogyakarta, have a moderate level of interest in cybercounseling services with a percentage of 62 (47.69%), and almost half of the total students, namely 59 (45.38%), who show interest in the high category. Meanwhile, the categories of students with very high, low, and very low interest were relatively small, at 3.85%, 2.85%, and 0.77%, respectively. 2) Identified The majority of the items statement in the interest scale, reaching 52 (89.66%), received a high response from the students. In addition, only 6 (10.34%) statements received a response at a moderate level.*

**Keywords:** *interest, cybercounseling services, junior high school students*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui tingkat minat siswa/i di SMP Negeri 3 Yogyakarta terhadap layanan *Cybercounseling*. 2) Mengukur tingkat capaian skor butir item minat siswa SMP Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode Kuantitatif deskriptif. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas IX SMP N 3 Yogyakarta, sampel penelitian ini sebanyak 130 siswa, pengumpulan data menggunakan Skala Minat ( 58 item dan valid semua dengan uji reliabilitas 0.941). Analisis data menggunakan teknik deskriptif kategorisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) peserta didik kelas IX SMP N 3 Yogyakarta, mempunyai tingkat ketertarikan yang sedang terhadap layanan *cybercounseling* dengan persentase 62 (47,69%), dan hampir separuh dari total siswa, yaitu 59 (45,38 %), yang menunjukkan minat pada kategori tinggi. Sementara itu, kategori siswa dengan minat yang sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah tergolong kecil, masing-masing sebesar 3,85%, 2,85%, dan 0,77%. 2) Teridentifikasi Mayoritas butir item pernyataan dalam skala minat, mencapai 52 (89,66%), mendapat respon yang tinggi dari para siswa. selain itu, hanya 6 (10,34%) pernyataan yang memperoleh respons pada tingkat sedang.

**Kata kunci :** minat, layanan *cybercounseling*, siswa SMP

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi di era Society 5.0 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Salah satu isu yang cukup menonjol dalam konteks pendidikan masa kini adalah rendahnya minat siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang tersedia di sekolah. Padahal, minat merupakan komponen penting dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Slameto (1991:182) menyebutkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu, yang muncul tanpa paksaan dari luar. Pada jenjang SMP, perubahan psikologis dan sosial yang dialami siswa sering kali mempengaruhi fluktuasi minat mereka terhadap berbagai hal, termasuk layanan konseling.

Fenomena rendahnya minat siswa terhadap konseling telah banyak ditemukan di lapangan. Misalnya, dalam laporan Dythia Novianty (2022) yang dimuat di kanal berita Suara, dilaporkan adanya kasus siswa yang bermain game online saat ujian berlangsung. Ketika ditegur, siswa tersebut justru menunjukkan respons agresif yang menciptakan gangguan di dalam kelas. Sementara itu, temuan lain dari Dr. Ray Wagiu Baswori (2024) menunjukkan bahwa 67% pelajar SMA cenderung menghindari ruang konseling, baik karena ketidakpercayaan terhadap efektivitas layanan maupun karena kekhawatiran terhadap kebocoran informasi pribadi. Sikap-sikap semacam ini menggambarkan adanya hambatan psikologis dan kultural dalam menerima layanan konseling, yang berpotensi terjadi pula di tingkat SMP.

Melihat kondisi tersebut, perlu dikembangkan strategi baru dalam penyelenggaraan layanan konseling yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan gaya hidup siswa masa kini. Salah satu pendekatan yang dapat dijadikan alternatif adalah cybercounseling. Konsep ini merujuk pada layanan konseling yang dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media digital, seperti aplikasi pesan instan, video conference, dan platform komunikasi lainnya (Hughes, 2000; Gibson, 2008). Pendekatan ini mulai populer sejak pandemi Covid-19, ketika interaksi tatap muka dibatasi dan teknologi menjadi sarana utama dalam penyampaian layanan pendidikan dan konseling. Selain fleksibilitas waktu dan tempat, cybercounseling juga memungkinkan konselor menyusun respon secara lebih reflektif (Ade & Sari, 2023).

Kendati demikian, layanan cybercounseling masih belum sepenuhnya diterima oleh siswa. Hasil survei awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Yogyakarta terhadap 36 siswa mengungkapkan sejumlah kendala. Sebagian besar siswa menyatakan kekhawatiran terkait keamanan data pribadi dan merasa kesulitan mengekspresikan emosi melalui media digital. Beberapa juga menyebutkan kesulitan dalam penjadwalan konseling serta ketidaknyamanan saat berbicara melalui video call. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun layanan daring sudah diterapkan, minat siswa terhadapnya belum sepenuhnya terbentuk. Pernyataan ini turut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Sitha Jatningsih, guru BK di sekolah tersebut, yang mengungkapkan bahwa belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji minat siswa SMP terhadap cybercounseling.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai minat siswa terhadap layanan cybercounseling di jenjang SMP masih sangat diperlukan. Kajian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan riset yang ada serta memberikan masukan konstruktif bagi pengembangan model layanan konseling berbasis digital yang lebih tepat sasaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana minat siswa SMP Negeri 3

Yogyakarta terhadap layanan cybercounseling dan untuk mengukur tingkat capaian skor dari item-item minat yang telah disusun dalam instrumen penelitian.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Slameto (dikutip dalam Cut Ita Zahara, Lahmuddin Lubis, & Azhar Aziz, 2020), menyebutkan bahwa Minat terhadap cybercounseling merupakan rasa ketertarikan yang kuat yang mendorong seseorang untuk memperhatikan dan terlibat dalam layanan konseling berbasis daring.

Untuk mengukur tingkat minat siswa terhadap layanan cybercounseling, Lukas (Nurjana, 2007, dikutip dalam Cut Ita Zahara, Lahmuddin Lubis, & Azhar Aziz, 2020) mengklasifikasikan minat dalam 5 aspek, yaitu: Aspek perhatian, yaitu ketika seseorang mulai memperhatikan dan memberikan fokus terhadap layanan cybercounseling karena dianggap menarik. Aspek ketertarikan, yaitu munculnya kecenderungan dan rasa ingin tahu untuk mengetahui lebih lanjut tentang layanan cybercounseling. Aspek keinginan, yaitu adanya dorongan dalam diri untuk memiliki pengalaman atau keterlibatan lebih lanjut dengan layanan cybercounseling. Aspek keyakinan, yaitu rasa percaya bahwa layanan cybercounseling berguna atau memiliki nilai yang dapat memenuhi kebutuhannya. Aspek tindakan, yaitu ketika seseorang secara aktif melakukan upaya nyata untuk bertindak atau berhubungan langsung dengan layanan cybercounseling yang menarik minatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermi Pasmawati (2022) yang berjudul "*Cyber Counseling sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling di Era Global*" oleh Hermi Pasmawati dkk. (2022) dan Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah, Alkindi, dan Muhid (2021) yang berjudul *Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Penelitian-penelitian diatas lebih menekankan pada efektivitas dan penerapan layanan cybercounseling secara umum di sekolah. Sementara itu, penelitian ini secara khusus fokus pada tingkat minat siswa terhadap layanan cybercounseling, dengan mengukur aspek-aspek seperti perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, dan tindakan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berakar dari filsafat positivisme, yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik. Dalam Penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas IX SMPN 3 Yogyakarta yang berjumlah 192 siswa. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin (Amen et al.,2023). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarakan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini memiliki instrumen penelitian yang terdiri satu skala yaitu minat. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket, yang dilakukan penilaian dengan skala likert. Adapaun hasil analisis uji coba validitas instrumen secara empirik, peneliti menggunakan aplikasi IBM Statistika 27 dari item 58 dinyatakan valid, dan Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha menunjukkan 0,941 (sudah reliabel).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif.

#### **Tempat dan waktu Penelitian**

##### **a) Tempat Penelitian**

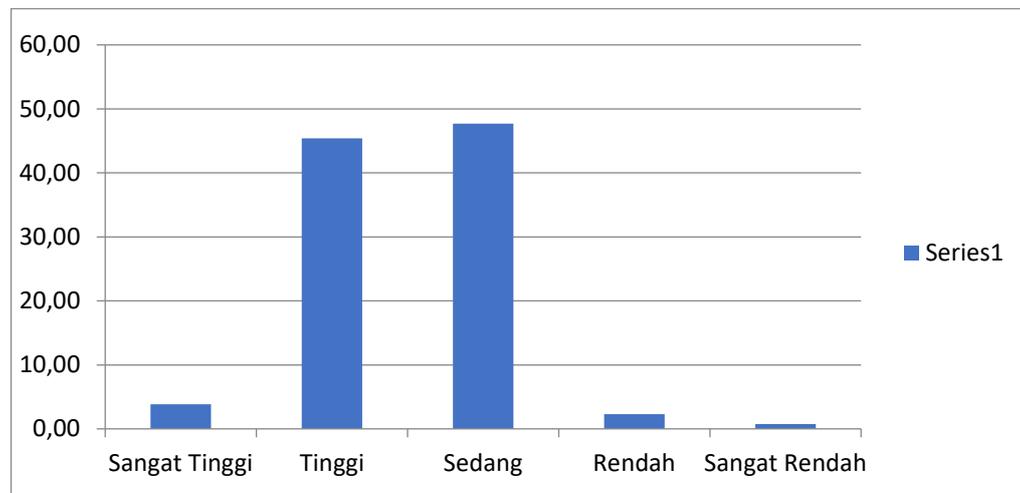
Penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 3 Yogyakarta yang berlokasi Jl. Pajeksan No.18, Ngupasan, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 5512.

##### **b) Waktu Penelitian**

Proses penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal dan seminar proposal semester genap 2023/2024, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan (penulisan skripsi) sepanjang semester genap 2024/2025. Pengumpulan data terhitung mulai tanggal 17 februari sampai 28 maret 2025.

## Hasil Pembahasan

### a. Kategori Tingkat Minat



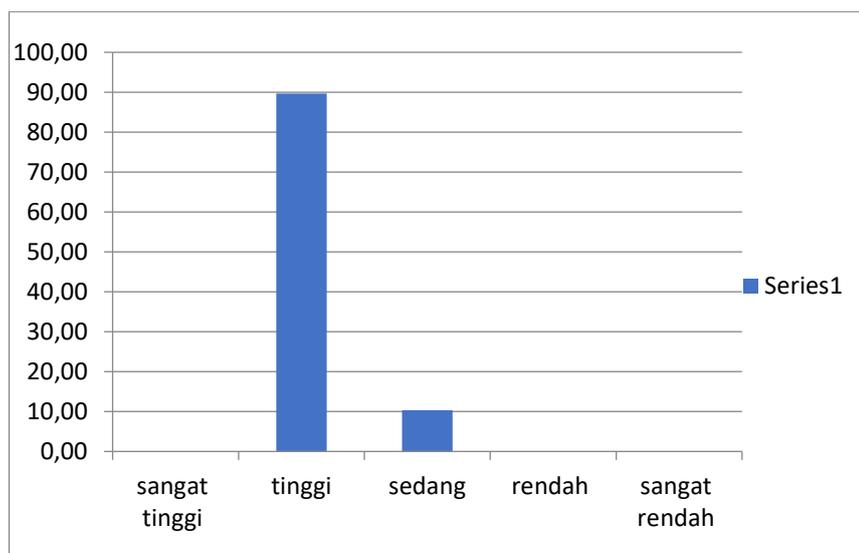
**Gambar 1. Grafik Kategori Tingkat Minat Siswa**

Berdasarkan hasil kategorisasi dan penyajian grafik di atas, dapat terlihat dengan jelas bahwa :

1. Terdapat 5 (3,85%), peserta didik yang tingkat minatnya terhadap layanan cybercounseling pada kategorisasi sangat tinggi (ST).
2. Terdapat 59 (45,38 %) peserta didik yang tingkat minatnya terhadap layanan cybercounseling pada kategorisasi tinggi (T).
3. Terdapat 62 (47,69%) peserta didik yang tingkat minatnya terhadap layanan cybercounseling pada kategorisasi sedang (S).
4. Terdapat 3 (2,31%) peserta didik yang tingkat minatnya terhadap layanan cybercounseling pada kategorisasi rendah (R).
5. Terdapat 1 (0,77%) peserta didik yang tingkat minatnya terhadap layanan cybercounseling pada kategorisasi sangat rendah (ST).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas IX SMP N 3 Yogyakarta, Terungkap bahwa Mayoritas siswa, dengan persentase 62 (47,69%) mempunyai ketertarikan yang sedang terhadap layanan *cybercounseling* atau konseling daring. Kemudian, hampir separuh dari total siswa, yaitu 59 (45,38 %) yang menunjukkan minat pada kategori tinggi. Sementara itu, kategori siswa dengan minat yang sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah tergolong kecil, masing-masing sebesar 3,85%,2,85%, dan 0,77%.

### b. Kategori Tingkat Capaian Skor Butir Skala Minat



**Gambar 2. Grafik Kategori Tingkat Capaian Skor Butir Item Pernyataan Skala Minat**

Berdasarkan hasil kategorisasi dan penyajian grafik di atas, dapat terlihat dengan jelas bahwa :

1. Terdapat 0 (0%), item pernyataan minat siswa yang menunjukkan kategori sangat tinggi (ST).
2. Terdapat 52 (89,66%), item pernyataan minat siswa yang menunjukkan kategori tinggi (T).
3. Terdapat 6 (10,34%), item pernyataan minat siswa yang menunjukkan kategori sedang (S).
4. Terdapat 0(0%), item pernyataan minat siswa yang menunjukkan kategori rendah (R).
5. Terdapat 0 (0), item pernyataan siswa yang menunjukkan kategori sangat rendah (SR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa butir item tingkat minat siswa terhadap layanan *cybercounseling* di SMP N 3 Yogyakarta. Mayoritas butir item pernyataan dalam skala minat, mencapai 52 (89,66%), mendapat respon yang tinggi dari para siswa. selain itu, hanya 6 (10,34%) pernyataan yang memperoleh respons pada tingkat sedang. Dan tidak ditemukan adanya respon pada kategori sangat tinggi, rendah, maupun sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa butir-butir dalam skala minta cukup valid dalam mengukur tingkat minat siswa terhadap layanan *cybercounseling* dengan sebagian besar item berhasil menunjukkan antusias responden. Dimana didominasi respons pada kategori Tinggi hal ini menunjukkan bahwa adanya konsistensi dalam pandangan siswa-siswa terhadap aspek-aspek yang diukur.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IX SMP N 3 Yogyakarta menunjukkan minat yang sedang terhadap layanan *cybercounseling*. dengan persentase 62 (47,69%) dengan data yang di peroleh menunjukkan bahwa layanan *cybercounseling* ini memiliki daya tarik tersendiri.

Skala minat yang digunakan dalam penelitian ini juga menunjukkan performa yang baik, dengan data yang diperoleh sebagian besar item memperoleh respons tinggi dari responden yaitu Terdapat 52 (89,66%), hal ini menunjukkan relevansi dan kejelasan konstruk yang diukur.

Berdasarkan hasil data dan keterbatasan yang ada, berikut ini beberapa saran dari peneliti:

a) Bagi guru SMP Negeri 3 Yogyakarta

pengembangan layanan *cybercounseling* diharapkan sekolah atau lembaga pendidikan mulai dapat mempertimbangkan integritas layanan *cybercounseling* sebagai pelengkap dari konseling tatap muka, dengan tetap memperhatikan kompetensi konselor dan kesiapan teknis dalam pemanfaatan platform digital.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya Pengembangan item instrumen diperlukanya penyempurnaan lebih lanjut terhadap item skala minat, khususnya dengan menambahkan item pernyataan yang dapat merepresentasikan respons pada tingkat minat yang tinggi, seperti sangat tinggi maupun sangat rendah guna untuk meningkatkan kemampuan item dalam membedakan variasi tingkat minat secara lebih akurat.

Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menggunakan pendekatan gabungan ( *mixed methods* ), yakni dengan menyertakan wawancara atau diskusi kelompok untuk bertujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait pengalaman, persepsi, dan serta kebutuhan siswa terhadap layanan *cybercounseling*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bernadinus Agus Arswimba M.Pd., ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling serta dosen pembimbing yang selalu mendampingi, meluangkan waktu, membimbing, dan yang selalu mendukung dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi.

3. Kepada sekretariat prodi Bimbingan dan Konseling, bapak Moko yang selalu membantu proses administrasi dari awal hingga selesai.
4. Bapak maryono dan Ibu selinur, selaku orang tua kandung penulis yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat, sehingga penulisan skripsi bisa selesai.
5. Idikwati, Refi, Anjeli dan Untul Vinsen, keluarga kandung penulis yang selalu medoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
6. Ibu suharyanti, S.pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMP N 3 Yogyakarta yang sudah memberikan izin untuk pengambilan data di sekolah.
7. Ibu Sitha Jatiningsih, S.Pd., Bpk. Satria Bagus Wicaksono, S.Pd., dan Bpk. Muhammad Fauzan Hamdani, S.Pd., selaku guru Bimbingan dan konseling yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data.
8. Seluruh peserta didik kelas IX SMP N 3 Yogyakarta, yang telah berpartisipasi dan bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

#### DAFTAR REFERENSI

- Ade, A., & Sari, B. (2023). *Pendekatan Konseling dalam Era Digital: Ruang untuk Konselor dan Klien*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 15(2), 123-135.
- Alias, M., Mustafa, A., & Ahmad, R. (2019). *Self-Awareness and Its Impact on Self-Monitoring Among Individuals*. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 6(3), 45-52.
- Asti, H. (2020). *Online Counseling sebagai Alternatif Strategi Konselor dalam Melaksanakan Pelayanan E-Counseling di Era Industri 4.0*. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol. 2, No. 2, halaman 27-38.b
- Barak, A. (2017). Internet-delivered interventions for mental health and well-being: Contemporary challenges and future directions. *Journal of Technology in Human Services*, 35(1), 1-13.
- Bloom, J. (2004). *Online Counseling: A Professional Practice*. *Journal of Counseling Psychology*, 51(2), 123-130.
- Cahyono, N. D. (2017). *Minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Playen Kabupaten Gunungkidul* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta). Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Crow, L. D., & Crow, A. (1984). *Educational Psychology*. New York: Harper & Row.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1(2), 85–114.

- Gibson, R. (2008). *E-Counseling: A New Approach to Counseling*. *Journal of Counseling*, 12(3), 45-56.
- Haberstroh, S. & Duffey, T. (2011). *Cybercounseling: A New Approach to Counseling*. *Journal of Counseling & Development*, 89(3), 345-352.
- Harahap, Ade Chita Putri & Simartama, Sari Wardani. (2023). *Cybercounseling*. Kemuning. PT Cahata Rahmat Rahmani
- Harahap, Ade Chita Putri & Simartama, Sari Wardani. (2023). *Cybercounseling*. Kemuning. PT Cahata Rahmat Rahmani
- Maysyarah. (2014). *Pengertian siswa dalam kontes pendidikan* *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45-56.
- Merdeka.com. (2024, Desember 20). *7 dari 10 siswa SMA enggan ke ruang BK untuk melakukan konseling*. [https://www.merdeka.com/sehat/7-dari-10-siswa-sma-enggan-ke-ruang-bk-untuk-melakukan-konseling-\(Placeholder2\)261046-mvk.html](https://www.merdeka.com/sehat/7-dari-10-siswa-sma-enggan-ke-ruang-bk-untuk-melakukan-konseling-(Placeholder2)261046-mvk.html)
- Muhid, A. (2021). *Heutagogi: Memerdekakan mahasiswa belajar di era revolusi digital*. Inteligencia Media.
- Ni Luh Yaaniasti dan Gede Danu Setiawan (2021). *Cyber Counseling: Media Konseling di Era Revolusi Industri 4.0 bagi Siswa SMK Pariwisata Triatma Jaya Singaraja*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 01, 2021, halaman 47-57.
- Novianty, D., & Utami, L. S. (2022, Maret 21). *Jangan Ditiru, Viral Siswa Ditegur Main Game di Kelas, Berujung Marah Lakukan Ini*. *Suara.com*. <https://www.suara.com/teknologi/2022/03/21/092136/jangan-ditiru-viral-siswa-ditegur-main-game-di-kelas-berujung-marah-lakukan-ini>
- Richards, D., & Viganó, D. (2013). Online counseling: A narrative and critical review of the literature. *Clinical Psychology Review*, 33(8), 1100-1110.
- Rusmiati. (2020). *Indikator Minat Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 15-25.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, A., Neviyarni, N., & Firman, F. (2021). *Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Peran Sarana dan Prasarana*. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 23-30.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Wheaton, Joe E., dkk. (2004). *Cybercounseling and Cyberlearning An Encore*. Alexandria: CAPS Press A Division of Counseling Outfitters, L,L.C.
- Wibowo, A. (2016). *Metode Penyampaian Layanan Cyber Counseling Melalui Email, Obrolan, dan Konferensi Video yang Aman*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 45-60.

- Widya Lestari, dkk. (2024) berjudul "*Optimalisasi Media dan Cyber Konseling untuk Generasi Z di Sekolah: Kajian Literature Review*"
- Wiratna, B. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fadhilah, M. F., Alkindi, D., & Muhid, A. (2021). Cyber counseling sebagai metode meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah: Literature review. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 86–94.
- Zahara, C. I., Lubis, L., & Aziz, A. (2019). Hubungan persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana BK dengan minat layanan konseling di SMPN 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 116–123. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/tabularasa>
- Pasmawati, H., dkk. (2022). *Cyber counseling sebagai metode pengembangan layanan konseling di era global*. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 16(1), 43–54.